

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN USAHA EMPING MELINJO DI KABUPATEN PIDIE DAN KOTA BANDA ACEH

*(Factors Influencing Success Melinjo's Emping Business in Pidie District
and Banda Aceh City)*

Salman Alfarisi, Rahmaddiansyah¹, Fajri^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: fajri@unsyiah.ac.id id.

Abstrak. Agribisnis jika dikembangkan dalam bidang usaha pertanian yang berskala kecil maupun menengah pastinya akan mampu menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional dan akan menciptakan suatu keberhasilan usaha yang signifikan. Keberhasilan dalam menjalani usaha adalah tujuan utama serta prioritas penting bagi pelaku usaha. Menurut Data Survey KJPU tahun 2010 diketahui Melinjo menduduki ranking ke-5 dari komoditas unggulan tanaman pangan di sektor usaha atau bisnis. Penelitian ini mengkaji tentang apa saja faktor – faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha dan tingkat keberhasilan usaha untuk pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha untuk pengusaha emping melinjo dan tingkat keberhasilan usaha bagi pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh. Pengambilan data diperoleh dari wawancara (*survey*) terhadap 30 responden pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model Regresi Logistik Binear dan Uji statistik *deskriptif frequency* dengan menggunakan *software* lunak SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) for windows ver. 16.0, dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha bagi pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh adalah: faktor tenaga kerja, lokasi usaha, serta lama usaha atau pengalaman. Tingkat keberhasilan yang memiliki kecenderungan usaha paling tinggi adalah faktor tenaga kerja dengan signifikansi 0,027, lalu lokasi usaha dengan signifikansi 0,036, lalu lamanya usaha atau pengalaman dengan signifikansi 0,041. yang artinya faktor tersebut terdapat kecenderungan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha. Selanjutnya untuk faktor usia memiliki nilai signifikansi 0,214 dan faktor pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,377 yang artinya faktor usia dan pendidikan tidak termasuk dalam faktor yang berpengaruh secara nyata dalam keberhasilan usaha.

Kata kunci : Keberhasilan usaha, emping melinjo

Abstract. Agribusiness if developed in the field of small and medium-scale agricultural businesses will certainly be able to become the backbone of national economic development and will create a significant business success. Success in running a business is the main goal and an important priority for business actors. According to the 2010 KJPU Survey Data, it is known that Melinjo was ranked 5th of the leading food crop commodities in the business or business sector. This study examines the factors that can influence business success and the level of business success for melinjo chips entrepreneurs in Pidie District and Banda Aceh City. The purpose of this study is to identify and analyze the factors that can affect business success for melinjo chips entrepreneurs and the level of business success for melinjo chips entrepreneurs in Pidie District and Banda Aceh City. Data were collected from interviews (*surveys*) of 30 respondents from melinjo chips entrepreneurs in Pidie District and Banda Aceh City. The method of analysis in this study uses the Binary Logistics Regression model and the frequency descriptive statistical test using SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) software for windows ver. 16.0, and *Microsoft Excel*. The results of the study show that several factors that influence business success for melinjo emping entrepreneurs in Pidie Regency and Banda Aceh City are: labor factors, business location, and length of business or experience. The success rate that has the highest business tendency is the labor factor with a significance of 0.027, then the location of the business with a significance of 0.036, then the length of business or experience with a significance of 0.041. which means that these factors have a tendency to influence the level of business success. Furthermore, the age factor has a significant value of 0.214 and the education factor has a significance value of 0.377, which means that the age and education factors are not included in the factors that significantly influence business success.

Keywords: Business success, emping melinjo

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Agribisnis jika dikembangkan dalam bidang usaha pertanian yang berskala kecil maupun menengah yang pastinya akan mampu menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional (Saragih,2003). Dalam hal ini pengusaha berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dibidang agribisnis. Agribisnis hortikultura terutama melinjo memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena didukung oleh iklim dan lahan yang tersedia serta merupakan potensi daerah di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Untuk itu, diperlukan partisipasi dan hubungan yang sinergi antara pemerintah daerah, pelaku bisnis dan kelompok petani agar dapat berdaya saing dan dikembangkan dalam skala ekspor.

Menurut Data Survey KPJu tahun 2010 diketahui Melinjo menduduki ranking ke – 5 dari komoditas unggulan tanaman pangan. Meskipun Pidie terkenal dengan produksi melinjo, ternyata berdasarkan kondisional saat ini komoditas melinjo tidak lagi menjadi komoditas unggulan urutan pertama. Hal tersebut terkait harga yang berfluktuatif, yang merupakan salah satu alasan dimana komoditas ini dianggap tidak begitu menarik untuk dijadikan usaha jangka panjang dibandingkan dengan padi sawah, semangka, pisang, dan cabai rawit. Namun Agroindustri dari usaha agribisnis yang dapat dikembangkan disetiap daerah, khususnya di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh yang merupakan sentra usaha emping melinjo. Hal ini dapat menjadi problematik dalam suatu sektor ekonomi di daerah Kabupaten Pidie khususnya, dan dapat berdampak ke pedagang emping melinjo di daerah pusat pemerintahan atau pusat sentral pasar yaitu Kota Banda Aceh yang mana pada umumnya memiliki banyak warung makan ataupun restoran yang membutuhkan suplay melinjo dari daerah sentra produksi. Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang mempunyai potensi dalam pengembangan sektor agribisnis hortikultura dalam sentra produksi melinjo dan menjadi sentra pemasaran emping melinjo khususnya di Kabupaten Pidie maupun pusat pemerintahan Kota Banda Aceh. Hal ini pula yang perlu diperhatikan untuk menilai faktor apa saja yang menjadi penyebab keberhasilan pengusaha emping melinjo.

Tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari faktor usia, faktor tingkat pendidikan, faktor lokasi usaha, faktor lama usaha, dan faktor tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha untuk pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa Kabupaten Pidie yang merupakan salah satu wilayah di Aceh untuk sentra produksi emping melinjo dan Kota Banda Aceh sebagai sentra pemasaran emping melinjo. Objek penelitian adalah usaha emping melinjo yang ada di wilayah sentra produksi emping melinjo Kabupaten Pidie dan wilayah sentral pasar yaitu Kota Banda Aceh. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor – faktor pengaruh dan tingkat keberhasilan usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode ~~Survey atau praktik langsung penelitian di lapangan (Field Research). Pengambilan sampel~~
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, Volume 7, Nomor 4, November 2022

dipilih menggunakan Teknik penarikan sample yaitu, *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster Sampling*. Jumlah sampel responden terpilih yaitu sebanyak 30 orang pengusaha emping melinjo di daerah penelitian. Metode analisis dalam penelitian untuk menganalisis keberhasilan usaha menggunakan analisis uji srentak dan uji parsial serta analisis dekriptif, kemudian untuk menganalisis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik biner, variabel dependen (Y) merupakan variabel biner, dimana hanya ada 2 kategori yaitu (1) = pengusaha emping melinjo memiliki keberhasilan tinggi dan (0) = jika pengusaha emping melinjo keberhasilan usaha rendah (Ghozali, et.al. 2018).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Emping Melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh

Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Emping Melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh menggunakan menggunakan regresi logistik biner karena karena variabel dependen (Y) merupakan variabel biner, dimana hanya ada 2 kategori yaitu (1) = pengusaha emping melinjo memiliki keberhasilan tinggi dan (0) = jika pengusaha emping melinjo keberhasilan usaha rendah (Ghozali, et.al. 2018). Model logit diturunkan berdasarkan fungsi peluang sebagai berikut:

$$P_i = F(Z_i) = F(a + bX_i) = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{1}{1 + e^{-(a + bX_i)}} \dots \dots \dots (1)$$

Kemudian persamaan dapat dibalik dengan menggunakan aljabar menjadi:

$$e^{Z_i} = \frac{P_i}{1 - P_i} \dots \dots \dots (2)$$

Variabel dalam persamaan di atas disebut sebagai odds, yang sering diistilahkan dengan resiko atau kemungkinan, yaitu rasio peluang terjadinya pilihan 1 terhadap peluang terjadinya pilihan 0 alternatif. Parameter model estimasi logit harus diestimasi dengan metode maximum likelihood. Parameter e dalam persamaan tadi mempresentasikan bilangan dasar logaritma natural (ln). Jika persamaan tersebut ditransformasikan dengan logaritma natural, maka:

$$Z_i = \ln \frac{P_i}{1 - P_i} \text{ dimana } Z_i = a + bX_i \dots \dots \dots (3)$$

Persamaan umum untuk regresi logistik dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut:

$$Li = \ln \frac{P_i}{1 - P_i} = Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i$$

Dimana:

Y : Keberhasilan Usaha Emping Melinjo

X₁ : Usia

X₂ : Tingkat Pendidikan

X₃ : Lokasi Usaha

X₄ : Lama Usaha

X₅ : Tenaga Kerja

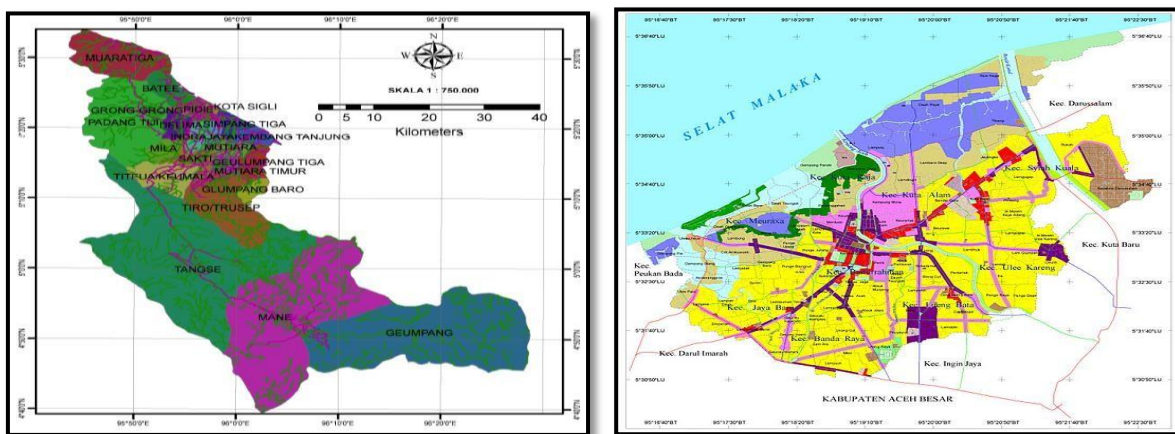
μ_i : *Error Terms*

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji statistik seperti regresi logistik, kemudian uji serentak, uji parsial dan uji Hosmer dan Lemshow serta Odds ratio, lalu dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menginformasikan dan menjelaskan mengenai variabel dan karakteristik responden. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu subjek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017). Deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengolah data hasil kusioner dengan cara dikelompokkan dan kemudian dijelaskan dijabarkan agar memuat pembahasan yang mudah dipahami dan kesimpulan yang relevan dengan hasil yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sentra Produksi Emping Melinjo Kabupaten Pidie dan Sentra Pasar Emping Melinjo Kota Banda Aceh

Provinsi Aceh adalah posisi strategis untuk industri, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Pidie, Faktor lokasi penelitian di Provinsi Aceh dikarenakan mayoritas di daerah tersebut sangat berkembang dalam perdagangan emping melinjo khususnya di Kota Banda Aceh dan lokasi di Kabupaten Pidie sebab daerah tersebut merupakan sentra produksi melinjo. Untuk lebih rinci mengenai daerah lokasi pada penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Peta Kecamatan di Kabupaten Pidie dan Kecamatan di Kota Banda Aceh

Daerah yang dikenal sebagai sentra produksi emping melinjo yaitu Kabupaten Pidie secara astronomis terletak antara 04,30°- 04,60° Lintang Utara dan antara 95,75°- 96,20° Bujur Timur, dan Kabupaten Pidie terdiri dari 23 Kecamatan yaitu: Geumpang, Mane, Glumpang Tiga, Glumpang Baro, Mutiara, Mutiara Timur, Tangse, Tiro/Truseb, Keumala, Titeue, Sakti, Mila, Padang Tiji, Delima, Grong-grong, Indrajaya, Peukan Baro, Kembang Tanjung, Simpang Tiga, Kota Sigli, Pidie, Batee dan Muara Tiga. (BPS Kabupaten Pidie, 2021). Daerah perdagangan emping melinjo atau dikenal sebagai sentra pasar yaitu Kota Banda Aceh yang juga merupakan ibukota Provinsi Aceh. Secara geografis Kota Banda Aceh berada pada posisi antara 5°16'15" - 5°36'16" Lintang Utara dan 95°16'15" - 95°22'35" Bujur Timur. Kota Banda Aceh memiliki luas wilayah 61.359 Ha (61,36 Km²). Kecamatan Syiah Kuala merupakan kecamatan terluas di Kota Banda Aceh dengan luas wilayah 14,24 Km².

Perbandingan Faktor Karakteristik terhadap Keberhasilan Usaha Emping Melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh

Responden dalam penelitian adalah pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh. Karakteristik dari pengusaha emping melinjo di merupakan gambaran umum dari faktor karakteristik responden yang berpengaruh terhadap Keberhasilan suatu usaha Emping Melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin yang seluruh respondennya adalah laki-laki, usia, tingkat pendidikan terakhir, lokasi usaha, lama usaha (pengalaman) dan tenaga kerja. Untuk mengetahui perbandingan karakteristik di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Faktor Karakteristik terhadap Keberhasilan Usaha Responden Daerah Penelitian

Variabel	Kategori	Pengusaha Emping		Jumlah (orang)	Persentase (%)
		Kabupaten Pidie	Kota Banda Aceh		
X1. Usia (tahun)	< 35 tahun	7	4	11	36,7
	35- 55 tahun	6	9	15	50
	> 55 tahun	2	2	4	13,3
X2. Tingkat Pendidikan	SD	1	4	5	16,7
	SMP	7	3	10	33,3
	SMA	7	6	13	43,7
X3. Lokasi Usaha (Meter)	Perguruan Tinggi	-	2	2	6,7
	Lokasi usaha sulit di akses	12	8	20	66,7
	Lokasi usaha mudah diakses	3	7	10	33,3
X4. Lama Usaha / Pengalaman (tahun)	< 6 tahun	6	7	13	43,3
	6 – 10 tahun	7	7	14	46,7
	> 10 tahun	2	1	3	10
X5. Tenaga Kerja (orang)	< 2 Orang	10	8	18	60
	> 2 Orang	5	7	12	40

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Jumlah Keberhasilan Usaha Emping Melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh

Keberhasilan usaha menurut Departemen Koperasi dan UKM (2007) merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu usaha dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, *nett asset* dan omset. Sejalan dengan hal tersebut, keberhasilan usaha dapat diartikan suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran agar terjadi perubahan yang lebih baik atau kesuksesan, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk melihat jumlah pengusaha emping melinjo yang mencapai keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Keberhasilan Usaha Emping Melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh

Kategori Keberhasilan Usaha	Pengusaha emping melinjo (orang)		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Kab.	Kota		
	Pidie	Banda Aceh		
Tingkat Keberhasilan Usaha Rendah	8	8	16	60%
Tingkat Keberhasilan Usaha Tinggi	7	7	14	40%
Jumlah	15	15	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keberhasilan usaha oleh para pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh terbagi menjadi 2 kategori, antara lain dengan tingkat keberhasilan usaha rendah dan tingkat keberhasilan usaha tinggi. Pada tabel 6 diatas terdapat 16 orang responden pengusaha emping melinjo atau sebesar 60% yang masuk ke dalam kategori keberhasilan usaha rendah, sementara 14 orang responden pengusaha emping melinjo lainnya atau sebesar 40% memiliki capaian tingkat keberhasilan usaha tinggi. Terkait dengan rendahnya keberhasilan usaha dapat dipengaruhi dengan minimnya tenaga kerja, jauhnya lokasi usaha dari akses pelanggan dan transportasi serta kurangnya pengalaman dalam suatu usaha, sehingga berdampak kepada suatu keberhasilan usaha yang dapat dilihat pada omset yang didapatkan dan akan mengakibatkan rendahnya keberhasilan usaha tersebut, rendahnya kualitas sumber daya manusia terlihat dari jenjang

tingkat pendidikan pengusaha emping melinjo dan juga faktor usia. Kadang kala tingkat pendidikan yang rendah dan usia yang sudah tidak produktif dalam bekerja menjadi sebagai alasan ketidakmampuan mereka memajukan suatu usaha maupun meningkatkan produktivitas usaha. Namun pada dasarnya faktor pendidikan dan usia bukanlah pengaruh untuk mencapai keberhasilan usaha, intinya komitmen yang kuat dalam melakukan usaha.

Analisis Regresi Logistik Biner Pada Keberhasilan Emping Melinjo

Regresi logistik banyak digunakan terutama di bidang sosial dan kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif. (Wulandari, 2014). Penjelasan mengenai hipotesis pada penelitian ini dijabarkan menggunakan model logistik. Model logistik merupakan suatu model analisis yang diterapkan untuk memodelkan variabel dependen yang bersifat kategori berdasarkan satu atau lebih variabel independen, hal itu bersifat kategori maupun kontinu. Regresi logistik merupakan metode matematis yang dipakai ketika menguji signifikansi satu/lebih variabel bebas dengan variabel terikat kategori yang sifatnya dikotomi. Dalam uji regresi logistik analisis statistika yang digunakan dalam mengolah data yaitu program SPSS (*Statistical program for social science*) Untuk mengetahui lebih rinci hasil analisis regresi logistik dapat dijelaskan berdasarkan pengujian kesesuaian model dan pengujian signifikansi model. Adapun Analisis hasil uji regresi logistik dalam pengujian kesesuaian model untuk *Uji Hosmer dan Lemeshow Test* dapat dilihat pada tabel 3 berikut sebagai berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test		
Chi-square	Df	Sig.
1.454	7	.984

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berlandaskan pada output analisis uji Hosmer dan Lemeshow Test untuk output hasil Regresi Logistik Biner yang dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai p value $< \alpha$ H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya data yang didapatkan tidak cocok dengan model dan ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan tidak fit. Pada tabel 3

didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,984 > 0,05$ sehingga menerima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya dan model layak untuk digunakan. Selanjutnya pengujian signifikansi model yaitu Uji Nagelkerke R Square, yang biasa digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai tersebut dikenal juga dengan nama Pseudo R-Square atau biasanya disebut dengan istilah R-Square. Untuk melihat bagaimana hasil uji Nagelkerke Square, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
16.496 ^a	.565	.754

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil output tabel 4 *Model Summary* pada Regresi Logistik Biner yang ada pada tabel 8 diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,754. Hal ini menyatakan bahwa kecenderungan dampak yang dihasilkan dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah 75,4% dan sisanya diuraikan dari variabel independen selain di dalam model sebesar 24,6%. Kemudian, untuk melihat bagaimana Uji Omnibus *Tests of Model Coefficients*, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		
Chi-square	Df	Sig.
24.959	5	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Uji Omnibus digunakan untuk melihat secara simultan terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* yang diperoleh sebesar 30.064 dengan nilai sig $0,001 < 0,05$. Artinya nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05, maka hasil yang didapatkan yaitu tolak H_0 dan terima H_1 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa setidaknya terdapat satu atau lebih variabel independen yang kecenderungan mempengaruhi variabel dependennya. Kemudian, dilakukan Uji wald yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis hasil uji wald usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

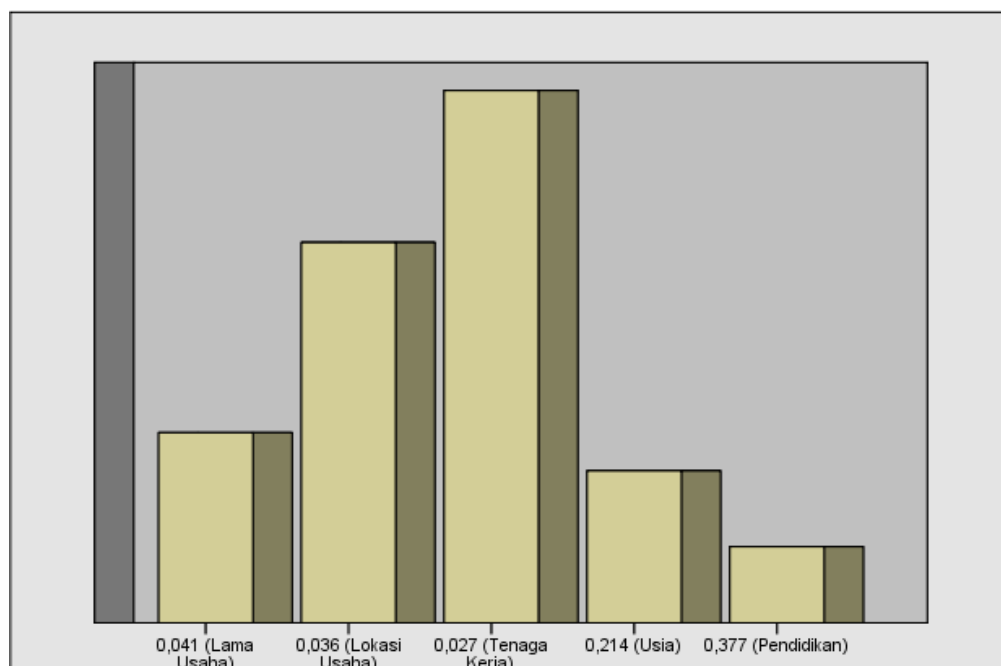
Omnibus Tests of Model Coefficients				
Prediktor	Koefisien	Wald	Sig.	Odds Ratio
X2	-.765	.782	.377	.466
X3	-4.506	4.420	.036	.011
X4	3.517	4.187	.041	33.689
X5	5.798	4.902	.027	329.667
Constant	-3.637	.722	.395	.026

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen (usia, tingkat pendidikan, lokasi usaha, lama usaha atau pengalaman, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha). Didapatkan hasil bahwa variabel lokasi usaha (X3), lama usaha (pengalaman) (X4) dan tenaga kerja (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena memiliki nilai p-value < 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H0. Sedangkan variabel usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata karena memiliki nilai sig > 0,05. Adapun persamaan fungsi logitnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -3.637 - 4,506 X3 + 3,517 X4 + 5,798 X5$$

Menurut hasil output pada tabel 6 dapat diinterpretasikan guna mengetahui besar kecenderungan dari pengaruh variabel independen. Interpretasi yang dilakukan menggunakan nilai signifikansinya dan juga terdapat pada nilai *Odds ratio*. Nilai *Odds ratio* (OR) dapat diketahui dengan melihat nilai Exp (koefisien) masing-masing variabel. Aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan pangsa pasar termasuk: peningkatan produk yang ada untuk memenuhi permintaan konsumen yang berubah ubah; Pengembangan produk produk baru; dan penekanan kualitas produk (Zeithaml dan Fry 1984; Robinson dan Pearce 1988). Adapun grafik tingkatan keberhasilan usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 4. Grafik Tingkat Keberhasilan Usaha Output Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan pada gambar 2 grafik tingkat keberhasilan usaha pada output analisis regresi logistik yang paling atas adalah faktor tenaga kerja dengan nilai signifikansi 0,027. Kemudian lokasi usaha dengan nilai signifikansi 0,036, lalu lama usaha atau pengalaman dengan nilai signifikansinya adalah 0,041 yang mana semua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya faktor tersebut berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha. Selanjutnya untuk faktor usia memiliki nilai signifikansi 0,214 dan faktor pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,377 yang artinya faktor usia dan pendidikan tidak termasuk dalam faktor yang berpengaruh secara nyata dalam keberhasilan usaha.

Pengusaha dapat berhasil maupun tidak berhasil, hal tersebut dipengaruhi oleh keterampilan pengusaha itu sendiri. Pengusaha harus dapat melihat kesempatan dan peluang dengan tepat untuk mempertahankan usaha yang dijalankan. Seorang wirausaha juga harus mampu mengelola usaha, dana, dan sumber daya secara baik (Sulastri, 2017). Untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan, setiap pelaku usaha atau pengusaha tentunya memiliki caranya masing-masing, sesuai dengan pengalaman, kebiasaan atau perilakunya dalam menjalankan sebuah usaha, latar belakang pendidikan, lokasi usaha atau jenis usaha, dan budaya masyarakat secara umum. Kesuksesan dalam kegiatan berwirausaha, baik itu dalam agribisnis maupun usaha lainnya, harus dijalankan secara konsisten, sungguh-sungguh, memahami keinginan pasar, memperkuat pengetahuan tentang manajemen usaha, tenaga kerja yang berkomitmen dan percaya diri dan juga lokasi usaha harus mudah diakses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun Faktor karakteristik pengusaha yang kecenderungan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh adalah faktor lokasi usaha, faktor lama usaha (pengalaman) dan faktor tenaga kerja. Sedangkan faktor usia dan pendidikan cenderung tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh. Tingkatan pengaruh faktor-faktor karakteristik pengusaha dalam keberhasilan usaha berdasarkan nilai signifikansi paling kuat pengaruhnya adalah faktor tenaga kerja dengan nilai signifikansi 0,027, disusul dengan faktor lokasi usaha dengan nilai signifikansi 0,036, lalu faktor lama usaha (pengalaman) dengan nilai signifikansi 0,041, dan selanjutnya faktor usia dengan nilai signifikansi 0,214, kemudian yang terakhir adalah faktor pendidikan dengan nilai signifikansi 0,377.

DAFTAR PUSTAKA

- Roficoh, L. W., & Ghozali, M. (2018). Aplikasi akad rahn pada pegadaian syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3 (2).
- Subiyanto, B., Saragih, R., & Husin, E. (2003). Pemanfaatan serbuk sabut kelapa sebagai bahan penyerap air dan oli berupa panel papan partikel. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kayu Tropis*, 1(1), 26-34.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Steinhoff, Dan. & John F. Burgess. 1993. *Small Business Management Fundamentals*. New York-USA. Mc Graw-Hill, Inc.
- Kotimah, M. K., & Wulandari, S. P. (2014). Model regresi logistik biner stratifikasi pada partisipasi ekonomi perempuan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 3(1), D1-D6.